

ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM SEBAGAI PENGAMBILAN KEPUTUSAN DALAM PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Tazkiya Nur Afidah¹, Adelia Maura Sari², Laila Alfiatus Sholihah³, Kholilah Salmah⁴

^{1,2}Manajemen Bisnis Syariah, Institut Agama Islam Negeri Kudus

³Akuntansi Syariah, Institut Agama Islam Negeri Kudus

⁴Akuntansi Syariah, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

tazkiyafi9b37@gmail.com¹, adeliamaura07@gmail.com², lailaalfiatus01@gmail.com³, kholilah@gmail.com⁴

Article Info

Article history:

Received : 04 Juli 2023

Revised : 14 Agustus 2023

Accepted : 17 Oktober 2023

Keywords:

Activity Based Costing
Harga Pokok Produksi
Perusahaan Manufaktur

Abstract

In a manufacturing company, it is very important to see the cost charges and activities that actually occur. Thus it can reduce costs and get active income for a company. So this study aims to test how to choose the right, accurate and efficient system in determining the Cost of Goods Produced at the Sunadi Tile Company so that it can not only produce as much as possible but also can see the various costs that are actually borne in each production. This research method uses qualitative methods conducted by surveys and interviews with Sunadi tile company owners to explore accurate data. Because researchers intend to reveal the reality of finances issued in the field by understanding the activities in the field. The results of the research proved that the application of Activity Based Costing is an efficient system used in determining a Cost of Goods Produced in manufacturing companies.

Abstrak

Pada sebuah perusahaan manufaktur penting sekali melihat pembebanan biaya dan aktivitas-aktivitas yang sebenarnya terjadi. Dengan demikian dapat menekan biaya dan mendapatkan aktif income bagi sebuah perusahaan. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pemilihan sistem yang tepat, akurat dan efisien dalam menentukan Harga Pokok Produksi pada Perusahaan Genteng Sunadi agar tidak hanya dapat memproduksi sebanyak mungkin namun juga dapat melihat macam-macam beban biaya yang sebenarnya ditanggung dalam setiap produksinya. Adapun metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dilakukan dengan survey dan wawancara bersama pemilik perusahaan genteng Sunadi guna menggali data yang akurat. Karena peneliti bermaksud mengungkapkan realitas keuangan yang dikeluarkan di lapangan dengan cara memahami aktivitas yang ada di lapangan. Hasil penelitian yang didapatkan membuktikan bahwa penerapan *Activity Based Costing* merupakan sistem yang efisien digunakan dalam menentukan suatu Harga Pokok Produksi pada perusahaan manufaktur.

1. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi dan persaingan yang semakin ketat sekarang ini, semua perusahaan menghadapi tantangan yang kompetitif untuk meningkatkan efisiensi pada operasional perusahaan. Sebuah perusahaan pasti menginginkan sebuah profitabilitas, dimana salah satu faktor yang menentukan profitabilitas perusahaan meningkat adalah dengan menentukan harga pokok produksi yang seefisien mungkin dalam memproduksi sebuah barang atau jasa. Setiap perusahaan harus melakukan perhitungan harga pokok produksi yang tepat untuk memastikan bahwa harga jual suatu produk dapat diketahui dan ditentukan dengan tepat sehingga produk tidak *overcost* (dibebani biaya lebih dari yang seharusnya) atau *undercost* (dibebani biaya kurang dari yang seharusnya) (Sri Ningsih, 2023).

Harga pokok produksi adalah aktiva atau jasa yang dikorbankan atau diserahkan dalam proses produksi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik dan termasuk biaya produksi (Lailatus Sa'adah et al., 2021). Perhitungan harga pokok merupakan hal pertimbangan utama dalam menentukan harga jual agar dapat bersaing dan memperoleh laba (profit). Ada dua metode perhitungan harga pokok produksi yaitu metode Tradisional dan metode Activity Based Costing (ABC).

Metode tradisional dalam perhitungannya, biaya produksi dilakukan atas biaya langsung dan biaya tidak langsung yang berhubungan dengan produk. Secara tradisional, pembebanan biaya atas biaya tidak langsung dilakukan dengan cara menggunakan dasar pembebanan secara menyeluruh atau per departemen. Hal ini akan menimbulkan banyak masalah karena produk yang dihasilkan tidak dapat mencerminkan biaya yang sebenarnya diserap untuk menghasilkan produk tersebut. sebagai akibatnya akan muncul produk *undercosting* dan produk *overcosting*. (Lailatus Sa'adah et al., 2021).

Hal ini mendasari diperlakukannya penerapan sistem *Activity Based Costing* untuk menentukan harga pokok produksi karena sistem ini menghasilkan perhitungan biaya yang lebih akurat. Sehingga pengalokasian biaya produk dengan menghitung dasar alokasi biaya dari setiap aktivitas yang digunakan untuk produk yang berbeda akan menghasilkan penghitungan biaya yang lebih akurat (Rina, 2019).

Activity Based Costing adalah pendekatan penentuan biaya produk yang membebankan biaya ke produk atau jasa berdasarkan konsumsi sumber daya yang disebabkan karena aktivitas (Relina et al., 2019). *Activities Based Costing* merupakan menghitung biaya produksi (*production cost*) berdasarkan aktivitas yang meliputi biaya pra produksi, biaya produksi, biaya administrasi, dan biaya pemasaran baik yang variabel maupun tetap.

Sedangkan dalam memunculkan suatu biaya pada semua aktivitas faktor utama yang memicu adalah menggunakan *cost driver*. Dimana *cost driver* merupakan biaya-biaya yang terjadi saat melakukan suatu aktivitas dan dapat mempengaruhi biaya dalam aktifitas-aktifitas selanjutnya. Dalam pemilihan *cost driver* memerlukan pertimbangan yaitu biaya pengukuran dan pengukuran tidak langsung dan tingkat korelasi (Lailatus Sa'adah et al., 2021).

Niken, Widi dan Yunus (2019), dalam penelitian yang dilakukan di perusahaan yang bergerak dibidang properti, menentukan harga pokok produksi barang yang biasanya menggunakan metode perusahaan tersebut atau bisa disebut juga dengan metode tradisional. Didapatkan adanya perbedaan hasil Harga Pokok Produksi (HPP), jika dalam menggunakan sistem tradisional dihasilkan adanya distorsi pada pembebanan Biaya Operasional Pabrik (BOP) sehingga menyebabkan terbengkalnya BOP daripada dengan menggunakan sistem *Activity Based Costing* karena membebankan satu penggerak biaya untuk semua aktivitas. Namun pada penelitian ini juga, dibuktikan bahwa jenis produk atau tipe produk juga mempengaruhi adanya pembebanan BOP dalam penentuan HPP, bisa jadi tipe satu lebih akurat dan efisien menggunakan sistem *traditional cost* sedangkan tipe dua lebih akurat dan efisien jika menggunakan sistem *Activity Based Costing*.

Rivaldo, Harijanto dan Hendrik (2021), pada penelitian yang dilakukan di perusahaan di bidang kuliner khususnya pembuatan roti dihasilkan perhitungan Harga Pokok Produksi yang efisien adalah menggunakan sistem *Activity Based Costing*, dimana didapatkan selisih yang berbeda dengan sistem *traditional cost*. Peneliti juga mengharapkan penerapan sistem ABC untuk dijadikan sebagai segala bentuk keputusan manajerial perusahaan.

Metha, Friska dan Mentari (2020), pada penelitian yang dilakukan pada sebuah usaha yang bergerak dibidang makanan didapatkan bahwa penggunaan analisis dengan kedua sistem yang berbeda antara sistem tradisional dan ABC menghasilkan HPP yang berbeda. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan hasil pembebanan biaya HPP pada beberapa jenis makanan yang dijual. Ada yang lebih efisien menggunakan sistem tradisional dan ada juga yang lebih efisien menggunakan sistem ABC. ini terjadi karena aktivitas yang dilakukan pada beberapa jenis produk yang berbeda-beda

Annisa, Mutia dan Hidayat (2022), pada penelitian yang dilakukan di perusahaan yang bergerak di industri bahan bangunan dihasilkan adanya perbedaan biaya HPP antara kedua sistem yaitu tradisional dan

ABC. Didapatkan bahwa menggunakan sistem ABC dalam menentukan HPP perusahaan ini justru mengalami *overcost* dibandingkan menggunakan sistem tradisional. Hal ini terjadi karena penggunaan sistem ABC menggunakan aktivitas yang sesungguhnya terjadi, sehingga justru mengakibatkan tingginya biaya pada setiap aktivitas yang memang benar dilakukan.

Nurul, Riskillah dan Nasrullah (2021), penelitian yang dilakukan pada perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang barang yang terbuat dari kayu, dihasilkan perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) yang efisien dan efektif digunakan adalah menggunakan sistem *Activity Based Costing* (ABC) hal ini karena dianggap lebih menguntungkan daripada menggunakan tradisional atau sistem perusahaan.

Lailatus dan Chusnul (2021), pada penelitian yang dilakukan di perusahaan pakaian jenis batik, menunjukkan bahwa ada perbedaan analisis jenis produk dengan penentuan Harga Pokok Produksi. Dimana penggunaan kedua sistem tersebut ada yang mengalami *overcost* dan *undercost*. Dapat disimpulkan bahwa, penggunaan kedua sistem tersebut tergantung dengan jenis produk yang dibuat.

Untuk itu, kedua sistem antara sistem tradisional dan *Activity Based Costing* diuji cobakan pada perusahaan manufaktur yang dimana merupakan usaha mengelola bahan baku menjadi barang jadi ataupun barang setengah jadi (BPS, 2008) terutama yang bergerak dibidang pembuatan genteng. Dimana pada Perusahaan Genteng Sunadi yang awalnya hanya menghitung bagaimana bisa memproduksi dan menghasilkan berapa banyak setiap produksinya, tanpa melihat pembebanan biaya aktivitas-aktivitas yang sebenarnya terjadi. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pemilihan sistem yang tepat, akurat dan efisien dalam menentukan Harga Pokok Produksi pada Perusahaan Genteng Sunadi agar tidak hanya dapat memproduksi sebanyak mungkin namun juga dapat melihat macam-macam beban biaya yang sebenarnya ditanggung dalam setiap produksinya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan kualitatif. Karena peneliti bermaksud mengungkapkan realitas keuangan yang dikeluarkan di lapangan dengan cara memahami aktivitas yang ada di lapangan dalam bentuk penjabaran keuangan yang dalam pembahasannya peneliti padukan dengan kajian yang dilakukan sebelumnya.

Pendekatan penelitian yang digunakan pada saat ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono, menyebutkan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau interpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna (Sugiyono, 2020).

Alasan menggunakan metode ini adalah guna menggali data keuangan perusahaan sehingga dapat menentukan harga jual dengan tepat. Pada penelitian ini yang diamati adalah aktivitas pembuatan genteng mulai dari membuat adonan tanah, mencetak adonan tanah, pengeringan genteng dan pembakaran genteng, selain itu hal ini bermakna bahwa alasan peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif adalah agar hasil penelitian nantinya menghasilkan informasi yang benar berdasarkan bukti-bukti fakta karena kami mewawancarai owner dari perusahaan tersebut secara langsung.

Menurut Sudjana dan Ibrahim (2004:64), penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Senada dengan pendapat di atas, disebutkan dalam uraian panjang sebagai berikut: penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian dilakukan. Penelitian ini diarahkan untuk menetapkan sifat suatu situasi pada waktu penyelidikan dilakukan. Dalam penelitian deskriptif, tidak ada perlakuan yang diberikan atau dikendalikan seperti yang dapat ditemui dalam penelitian eksperimen. Tujuan penelitian ini adalah untuk melukiskan variabel atau kondisi apa yang ada dalam suatu situasi.

3. PEMBAHASAN

Harga Pokok Produksi merupakan semua biaya yang diberikan dalam setiap proses produksi, atau dalam kata lain semua biaya yang di korbakan untuk mengubah suatu bahan baku menjadi produk jadi. Harga Pokok Produksi ini meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Menentukan harga pokok produksi terdapat dua metode, yaitu dengan menggunakan metode tradisional dan metode *Activity Based Costing*. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil perusahaan genteng, yaitu Perusahaan Sunadi Genteng, merupakan perusahaan yang memproduksi genteng dengan berbagai jenis model.

Dalam menentukan harga pokok produksi pada Perusahaan Sunadi Genteng, peneliti menggunakan metode Tradisional dan metode Activity Based Costing, yang mana dengan metode tersebut selain menentukan harga pokok produksi, juga dapat membandingkan metode mana yang lebih efisien digunakan untuk menentukan harga pokok produksi pada Perusahaan Sunadi Genteng. Dalam menentukan metode tersebut juga harus melibatkan adanya biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode Tradisional pada Perusahaan Sunadi Genteng.

Tabel 1

Biaya Bahan Baku

Bahan Baku	Jenis Produk	Jumlah Biaya
Tanah Liat	Mantili Jumbo	Rp. 308.000
	Press Kodokan	Rp. 432.000
Total		Rp. 740.000

Sumber : Data Primer diolah, 2023

Perhitungan biaya bahan baku keseluruhan pada produksi genteng sebesar Rp. 740.000. Adapun untuk produksi genteng dengan jenis mantili jumbo membutuhkan biaya sebesar Rp. 308.000, sedangkan pada genteng jenis press kodokan membutuhkan biaya sebesar Rp. 432.000.

Tabel 2

Biaya Tenaga Kerja Langsung

No	Pekerja	Jumlah Tenaga Kerja	Harian	Per Bulan
1.	Buruh Harian	3	Rp. 240.000	Rp. 5.460.000
2.	Tenaga Pembakaran	2	Rp. 300.000	Rp. 600.000

	Total	Rp. 540.000	Rp. 6.060.000
--	--------------	--------------------	----------------------

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Pada tabel diatas menunjukkan biaya tenaga kerja yang dibutuhkan dalam pembuatan genteng di Perusahaan Sunadi Genteng. Total biaya tenaga kerja langsung dalam hitungan harian sebesar Rp. 540.000, sedangkan dalam hitungan bulanan menunjukkan total BTKL sebesar Rp. 6.060.000

Tabel 3

Biaya Overhead Pabrik

No	Jenis Biaya	G. Mantili Jumbo	G. Press Kodokan
1.	Biaya Listrik + Air	Rp. 50.000	Rp.50.000
2.	Biaya Mesin	Rp. 146.000	Rp. 204.000
3.	Biaya Pemeliharaan Mesin	Rp. 100.000	Rp. 100.000
4.	Biaya Bahan Bakar	Rp. 917.000	Rp. 1.283.000
5.	Biaya Perlengkapan	Rp. 100.000	Rp. 100.000
6.	Biaya Pengiriman	Rp. 275.000	Rp. 297.000
	Total	Rp. 1.588.000	Rp. 2.034.000

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Perhitungan Harga Pokok Produksi Per Unit dengan Metode Tradisional pada Perusahaan Sunadi Genteng.

Perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan sistem tradisional disajikan dalam table dibawah ini. Perhitungan Harga Pokok Produksi dapat diperoleh dengan cara menambahkan seluruh total pada biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik, yang dibagi dengan unit yang akan diproduksi.

Tabel 4

Penentuan Harga Pokok Produksi Per Unit

Genteng Mantili Jumbo	
Bahan Baku	Rp. 308.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 6.060.000
Biaya Overhead Pabrik	Rp. 1.588.000
Harga Pokok Produksi	Rp. 7.956.000
Unit	2500 Unit
Harga Pokok Produksi Per Unit	Rp. 3.182,4
Genteng Press Kodokan	
Bahan Baku	Rp. 432.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 6.060.000
Biaya Overhead Pabrik	Rp. 2.034.000
Harga Pokok Produksi	Rp. 8.526.000
Unit	3500 Unit

Harga Pokok Produksi Per Unit
Rp. 2.436

 Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Dari tabel tersebut menunjukkan harga yang telah ditetapkan oleh Perusahaan Sunadi Genteng, dari perhitungan yang melibatkan harga bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik menghasilkan harga pokok produksi per unit setiap jenis produknya, yaitu pada jenis genteng matili jumbo HPP per unitnya adalah Rp. 3.182, sedangkan pada jenis produk genteng press kodokan HPP perunitnya yaitu Rp. 2.436.

Dengan menggunakan sistem tradisional tersebut menunjukkan bahwa tidak terlalu banyak melibatkan adanya pemicu biaya pada biaya overhead pabrik, sehingga penerapan sistem tradisional dikatakan lebih mudah diterapkan. Karena biaya yang utama pada sistem ini adalah biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, sedangkan biaya tenaga kerja langsung dengan biaya overhead termasuk pada biaya konversi yang merupakan gabungan dari keduanya.

Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Activity Based Costing System* (Sistem ABC) pada Perusahaan Sunadi Genteng

Penggunaan metode *Activity Based Costing* menjadi pilihan peneliti karena sistem ABC ini memiliki beberapa kelebihan, salah satunya perhitungan atau informasi pada biaya produksi yang didapat lebih akurat dan informatif yang mana hal ini bertujuan untuk mengambil suatu keputusan untuk menentukan harga, dan mengukur aktivitas yang dapat menimbulkan biaya sehingga dapat membantu meningkatkan kualitas produk dengan kemampuan mengontrol biaya. Pada metode penentuan Harga Pokok Produksi yang mana terdapat 2 metode yaitu, sistem Tradisional dan sistem ABC, dari kedua metode tersebut jenis biaya yang berpengaruh dalam perbandingan antara sistem Tradisional dan sistem ABC adalah Biaya Overhead Pabrik. Dalam Perusahaan Sunadi Genteng terdapat enam biaya overhead untuk mendukung adanya proses produksi genteng. Rincian biaya overhead berdasarkan aktivitasnya disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Biaya Overhead Pabrik Berdasarkan Biaya Aktivitas (Perhitungan Tarif) Perusahaan Sunadi Genteng

No	Komponen Biaya	Biaya Aktivitas	Cost Driver	Tarif
1.	Biaya Listrik + Air	Rp. 100.000	37.000 JKL	Rp. 3
2.	Biaya Mesin	Rp. 350.000	21.500 JM	Rp. 16
3.	Biaya Pemeliharaan Mesin	Rp. 200.000	21.500 JM	Rp. 93
4.	Biaya Bahan Bakar	Rp. 2.200.000	6000 Unit	Rp. 367
5.	Biaya Perlengkapan	Rp. 200.000	6000 Unit	Rp. 33

6.	Biaya Pengiriman	Rp. 572.000	6000 Unit	Rp. 95
Total		Rp. 3.722.000		

Tabel 6

Perhitungan Biaya Overhead Pabrik Per Produk

No	Komponen Biaya	Tarif	G. Mantili Jumbo	G. Press Kodokan
1.	Biaya Listrik + Air	Rp. 3	Rp. 7.500	Rp. 10.500
2.	Biaya Mesin	Rp. 16	Rp. 40.000	Rp. 56.000
3.	Biaya Pemeliharaan Mesin	Rp. 93	Rp. 232.500	Rp.325.500
4.	Biaya Bahan Bakar	Rp. 367	Rp. 917.500	Rp. 1.284.500
5.	Biaya Perlengkapan	Rp. 33	Rp. 82.500	Rp. 115.500
6.	Biaya Pengiriman	Rp. 95	Rp. 237.500	Rp. 332.500
Total			Rp. 1.517.500	Rp. 2.124.500

Dari tabel tersebut disajikan adanya alokasi biaya terhadap biaya overhead pabrik, yang mana tarif per satuan produk dikalikan dengan jumlah produk yang diproduksi. Ditunjukkan dalam tabel diatas bahwa total dari biaya overhead genteng pada Perusahaan Sunadi Genteng menunjukkan total biaya genteng mantili jumbo sebesar Rp. 1.517.500, sedangkan pada produk genteng press kodokan sebesar Rp. 2.124.500.

Tabel 7

Perhitungan Biaya Produksi Per Unit dengan Metode ABC

Activity Based Costing System sebagai Pengambilan Keputusan dalam Penentuan Harga Pokok Produksi pada Perusahaan Manufaktur (Tazkiya N.F., Adelia M.S., Laila A.S.)

Genteng Mantili Jumbo

Bahan Baku	Rp. 308.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 6.060.000
Biaya Overhead Pabrik	Rp. 1.517.500
Harga Pokok Produksi	Rp. 7.885.500
Unit	2500 Unit
Harga Pokok Produksi Per Unit	Rp. 3.154,2

Genteng Press Kodokan

Bahan Baku	Rp. 432.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 6.060.000
Biaya Overhead Pabrik	Rp. 2.124.500
Harga Pokok Produksi	Rp. 8.492.500
Unit	3500 Unit
Harga Pokok Produksi Per Unit	Rp. 2.426,42

Tabel 8

Activity Based Costing System sebagai Pengambilan Keputusan dalam Penentuan Harga Pokok Produksi pada Perusahaan Manufaktur (*Tazkiya N.F., Adelia M.S., Laila A.S.*)

Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Sistem Tradisional dan *Activity Based Costing System* pada Perusahaan Sunadi Genteng

Jenis Biaya	Sistem Tradisional		Sistem ABC	
	Mantili Jumbo	Press Kodokan	Mantili Jumbo	Press Kodokan
BBB	Rp. 308.000	Rp. 432.000	Rp. 308.000	Rp. 432.000
BTKL	Rp. 6.060.000	Rp. 6.060.000	Rp. 6.060.000	Rp. 6.060.000
BOP	Rp. 1.588.000	Rp. 2.034.000	Rp. 1.517.500	Rp. 2.124.500
HPP/Unit	Rp. 3.182,4	Rp. 2.436	Rp. 3.154,2	Rp. 2.426,42
Nilai Kondisi			Undercost	Undercost

Telah ditunjukkan pada tabel dan perhitungan diatas bahwa hasil perhitungan yang menggunakan dua metode, yaitu metode Tradisional dan metode Activity Based Costing keduanya menghasilkan perbedaan. Perbedaan tersebut terlihat pada biaya overhead pabrik pada kedua jenis produk (mantili jumbo dan press kodokan). Produk mantili jumbo pada metode tradisional menghasilkan HPP/Unit sebesar Rp. 3.182,4, dan pada metode ABC menghasilkan HPP/Unit sebesar Rp. 3.154,2, yang mana keduanya menimbulkan selisih yaitu Rp. 28,2. Sedangkan pada produk press kodokan pada metode tradisional menunjukkan hasil HPP/Unitnya yaitu Rp. 2.436, dan pada metode ABC menunjukkan hasil sebesar Rp. 2.426,42. Ini sama halnya dengan produk mantili jumbo yang mengalami selisih pada penggunaan metode tradisional dan metode ABC yaitu dengan selisih sebesar Rp. 9,58. Dari kedua produk tersebut menunjukkan kondisi bahwa harga pokok produksi mengalami undercost.

Perhitungan yang telah dilakukan seperti yang ditunjukkan pada tabel diatas, ini membuktikan bahwa penggunaan metode ABC dalam perhitungan harga pokok produksi Perusahaan Sunadi Genteng mengalami kondisi nilai yang undercost. Hal ini seperti yang ada pada penelitian sebelumnya oleh (Ningsih, 2020) dan (Sa'adah & Chusnul Muchfaidzah, 2021) sama-sama mengalami kondisi Undercost dalam penggunaan sistem ABC. Hal ini dikarenakan metode Activity Based Costing dibebankan pada aktivitas yang berbeda dengan beberapa cost driver, jelas sangat berbeda dengan metode tradisional yang menggunakan satu cost driver ke dalam semua aktivitas. Ini sangat berguna dalam keakuratan perhitungan pada harga pokok produksi dan mencegah adanya perputaran atau penggunaan biaya yang berlebihan. Dalam hal ini pada Perusahaan Sunadi Genteng diharapkan dapat menggunakan metode Activity Based Costing dalam mengambil keputusan dan menentukan harga pokok produksi, karena sesuai perhitungan yang dilakukan bahwa penggunaan Activity Based Costing System lebih akurat dibandingkan menggunakan sistem tradisional dalam penentuan harga pokok produksi.

4. KESIMPULAN DAN SARAN/REKOMENDASI

Penggunaan kedua sistem tradisional cost dan ABC pada penentuan harga pokok produksi perusahaan genteng Sunadi dihasilkan nilai yang berbeda. Dimana Produk mantili jumbo pada metode tradisional menghasilkan HPP/Unit sebesar Rp. 3.182,4, dan pada metode ABC menghasilkan HPP/Unit sebesar Rp. 3.154,2, yang mana keduanya menimbulkan selisih yaitu Rp. 28,2. Sedangkan pada produk press kodokan pada metode tradisional menunjukkan hasil HPP/Unitnya yaitu Rp. 2.436, dan pada metode ABC menunjukkan hasil sebesar Rp. 2.426,42. Ini sama halnya dengan produk mantili jumbo yang mengalami selisih pada penggunaan metode tradisional dan metode ABC yaitu dengan selisih sebesar Rp. 9,58.

Perhitungan yang telah dilakukan oleh peneliti pada Perusahaan Sunadi Genteng membuktikan bahwa penggunaan metode ABC dalam perhitungan harga pokok produksi Perusahaan Sunadi Genteng mengalami kondisi nilai yang undercost. Dimana keadaan ini menunjukkan bahwa melalui metode perhitungan Activity Based Costing memiliki nilai yang lebih rendah dari pada menggunakan metode perhitungan Tradisional, hal tersebut menandakan bahwa menggunakan metode ABC dinilai lebih efektif untuk menghitung harga pokok produksi pada Perusahaan Genteng Sunadi. Hal ini seperti yang ada pada penelitian sebelumnya oleh (Ningsih, 2020) dan (Sa'adah & Chusnul Muchfaidzah, 2021) yang menunjukkan sama-sama mengalami kondisi Undercost dalam penggunaan sistem ABC. Hal ini dikarenakan metode Activity Based Costing dibebankan pada aktivitas yang berbeda dengan beberapa cost driver, jelas sangat berbeda dengan metode tradisional yang menggunakan satu cost driver ke dalam semua aktivitas. Ini sangat berguna dalam keakuratan perhitungan pada harga pokok produksi dan mencegah adanya perputaran atau penggunaan biaya yang berlebihan.

Namun, pada perhitungan kali ini juga memiliki kelemahan diantaranya, meskipun pada penelitian ini melalui tahap wawancara, namun hal tersebut juga bisa jadi berdasarkan pada anggapan-anggapan. Yang mana anggapan tersebut cenderung mengambil nilai yang tertinggi. Sehingga, data pada penelitian ini juga tidak dapat dijadikan sebagai satu-satunya tolak ukur meskipun dengan produk yang sama.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan di Perusahaan Genteng Sunadi penulis memberi saran bahwa perlunya memperhatikan biaya pengeluaran menggunakan metode perhitungan akuntansi yang benar, salah satunya adalah dengan menentukan Harga Pokok Produksi berdasarkan metode Activity Based Costing. Serta dalam menentukan semua biaya modal disarankan untuk dicatat atau dibukukan supaya semua biaya yang dikeluarkan tidak ada yang terlewat.

REFERENSI

- Kusumastuti, R., Ridwan, M., & Putra, D. N. (2022). Activity based costing method dalam penentuan harga pokok produksi pada Industri Batik di Kota Jambi. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(8), 3437-3447.
- Kuswadi, M. B. A. (2008). Memahami Rasio-Rasio Keuangan Bagi Orang Awam. *Jakarta: Elex Media Komputindo*.
- Laily, R. N., & Mildawati, T. (2020). Analisis Penerapan Activity Based Costing dalam Penentuan Harga Pokok Produksi pada Perusahaan Karung di Surabaya. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(6).
- Hardana, A. (2018b). Model Pengembangan Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 6(2). <https://doi.org/10.24952/masharif.v6i2.1146>
- Hardana, A. (2022a). Implementasi Akad Murabahah Untuk Pembiayaan Modal Usaha Di Bank Syariah Indonesia Sapiro. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 2(4).
- Hardana, A. (2022b). Pengaruh Investasi Aktiva Tetap, Modal Kerja Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. *Al-Bay': Journal of Sharia Economic and Business*, 1(1).
- Hardana, A., Royani, I., Situmorang, I. S., & Ariyanda, B. (2022). Financial Performance Analysis at PT. Bank Syariah Mandiri With Method Economic Value Adde (Eva). *Journal of Islamic Financial Technology*, 1(1).
- Hasibuan, Abdul Nasser. Pengembangan Konsep Akuntansi Islam. Prenada Media, 2023.
- Hardana, A., & Hasibuan, A. N. (2023). The Impact of Probability, Transfer Pricing, and

- Capital Intensity on Tax Avoidance When Listed Companies in the Property and Real Estate Sub Sectors on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Islamic Economics*, 5(01), 67-78.
- Hardana, A., & Hasibuan, A. N. (2023). Include Islamic Banking's Role As Well As Service Satisfaction, Quality, Trust, And Loyalty In The Framework Of An Integrated Islamic Financial Model | *International Collaboration Conference on Islamic Economics* (apseii.org)
- Handajani, L., Husnan, L. H., & Rifai, A. (2019). Kajian Tentang Inisiasi Praktik Green Banking Pada Bank BUMN di Indonesia. *Jurnal Economia Review of Business and Economics*, 15(1), 1-16.
- Maryam, D., & Champaca, M. (2011). *Analisis Efisiensi Metode Tradisional dengan Metode Activity Based Costing (ABC) Terhadap Harga Pokok Produksi Pada CV. Faiz Jaya Sidoarjo*.
- Musfitria, A., Sudjana, K., & Septiyani, D. (2022). Analisis Perbandingan Penerapan Activity-Based Costing System dengan Metode Tradisional untuk Menentukan Harga Pokok Produk. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(6), 1554-1570.
- Mutiah, NA, Hariyanti, W., & Harjito, Y. (2020). Analisis Biaya Pokok Produksi Dengan Penerapan Activity Based Costing (*Studi Kasus Pada PT. Kabupaten Peni Tabun 2019*). *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 4 (02), 347-357.
- Ningsih, N. S. (2023). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Activity Based Costing (ABC) Pada PT. Berkat Damai Abadi Medan. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Pariwisata dan Perhotelan*, 2(2), 100-112.
- Nurlela, Bastian Bustami. (2009). Akuntansi Biaya. *Jakarta: Mitra Wacana Media*.
- Polii, R. P., Sabijono, H., Gamaliel, H., P Polii, R. Y., Sabijono, H., Gamaliel, H., Akuntansi, J., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2021). *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Activity Based Costing Pada Cv. Verel Tri Putra Mandiri Analysis Of The Determination Of Cost Of Production With Activity Based Costing Method In Cv. Verel Tri Putra Mandiri*. 9(3), 880–891.
- Raharsari, D. (2015). Penerapan Activity Based Costing System Untuk Menentukan Harga Pokok Produksi (Studi Pada Perusahaan Malang Indah Genteng Rajawali Tahun 2013) (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- Ramadhani, A. R., Afrianti, M., Hidayat, M., & Suriyanti, L. H. (2019). Analysis Of Implementation Of Activity Based Costing (Abc) System In Determining The Cost Of Production In Ud. Jaya Rezki Pekanbaru Analisis Penerapan System Activity Based Costing (Abc) Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Pada Ud. Jaya Rezki Pekanbaru. In *Research In Accounting Journal* (Vol. 2, Issue 1). <http://journal.yrpiiku.com/index.php/raj>
- Relina, M., Yulianti, F., & Aristi, M. D. (2019). The Analysis Determines The Cost Of Production Using Activity Based Costing At Warung Bunda Analisis Menentukan Harga Pokok Produksi Menggunakan Activity Based Costing Pada Warung Bunda. *Research In Accounting Journal*, 1(1), 108–122. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/raj>.Online
- Riau, U. M. (2019). Analisis Of Production Cost Calculation In Pathaya Indah Wood Setting Using Activity Based Costing System Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Pengetaman Kayu Pathaya Indah Menggunakan Sistem Activity Based Costing Nurul Aulia Rasya*1 Riskillah Falayati 2 Nasrullah Ihsan 3. In *Research In Accounting Journal* (Vol. 1, Issue 2). <http://journal.yrpiiku.com/index.php/raj>

- Sa, L., Muchfaidzah, C., Ekonomi, F., KHAWahab Hasbullah, U., & lailatus, J. (n.d). *Penerapan Metode Activities Based Costing (Abc) Terhadap Harga Pokok Produksi Pada Umkm Batik Sekar Jati* (Vol. 02, Issue 02). <http://triangelsains.makarioz.org>
- Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Iffah, J. D. N., ... & Sulistiana, D. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. UNISMA PRESS.